

- *Overhaul* Bisnis ala Citilink
- Di Balik *Passion* Rini Soemarno di Bisnis Roti
- Youngster Inc.: Sisipan Khusus Anak Muda Hebat

INDONESIA

GREEN

COMPANY

2012

# STRATEGI BISNIS HIJAU

Menjadi Perusahaan Berkelanjutan dengan  
Memperhatikan People, Profit dan Planet

# MEREKA YANG MEMBUMIKAN INISIATIF GO GREEN

Banyak jalan mewujudkan dunia yang “hijau”. Siapa pun bisa melakukannya, dari keseharian yang dijalannya.

**Mohammad B.S. & Ario Fajar, Gigin W. Utomo, Sigit Nugroho**

RISET: SITI SUMARIYATI & SARAH RATNA

**M**enciptakan kondisi *green* -- alias keseimbangan antara *people, profit & planet* -- sejatinya bukanlah domain perusahaan semata. Tiap orang ataupun organisasi juga bisa melakukannya.

Di sejumlah daerah, bisa kita temukan contoh-contoh mereka yang berinisiatif mewujudkan “dunia hijau” ini. Banyak dari mereka yang melakukannya bukan karena keharusan peraturan atau tekanan tertentu.

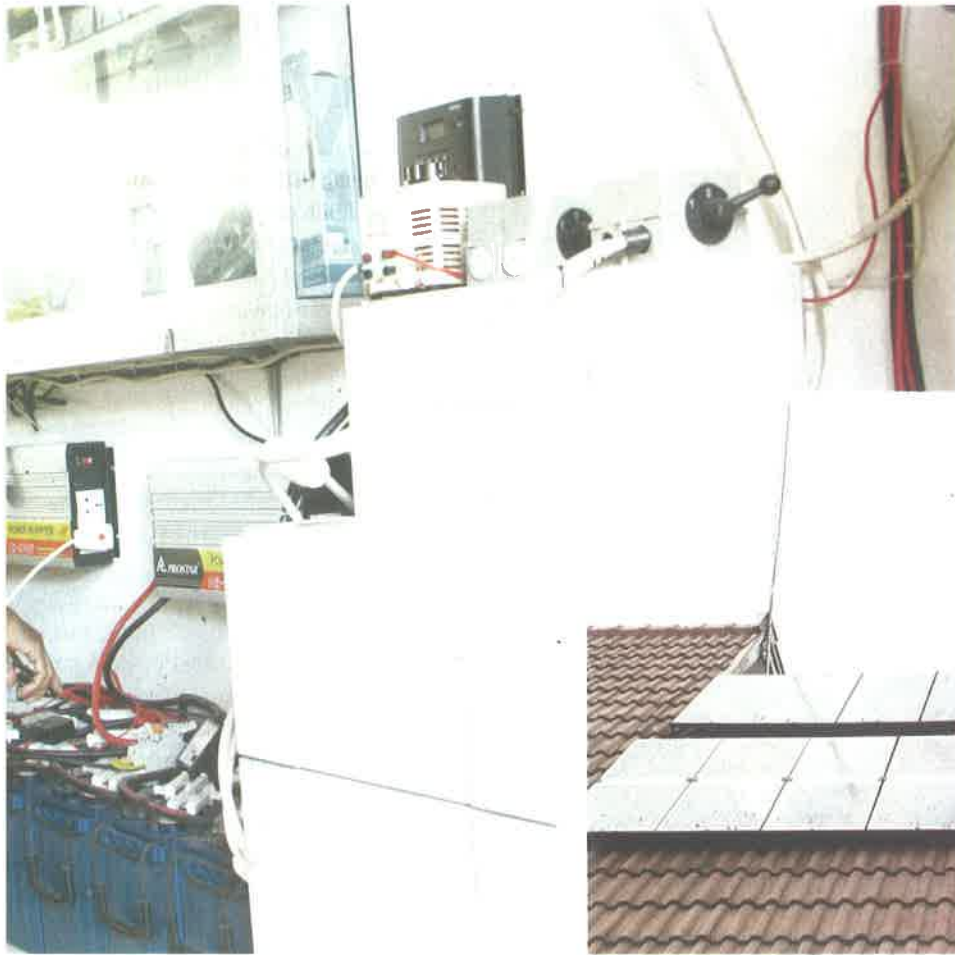
Berikut ini kami paparkan inisiatif *green* yang dilakukan Prof. Dr. Heru Nugroho, Munawir dan PT Pembangunan Jaya Ancol.



**M**enyadari listrik yang dipasok PLN menggunakan sumber energi yang tidak terbarukan dan mengeksploitasi alam, Prof. Dr. Heru Nugroho berinisiatif memanfaatkan energi surya untuk memasok kebutuhan listrik di rumahnya sejak September 2011.

Di rumahnya di Perum Dayu Permai Blok T-18, Sleman, Heru memasang panel surya ukuran 9x4 meter -- nyaris menutupi seluruh genteng rumahnya yang bertipe 70. Dari panel surya ini, dihasilkan listrik 220 volt dengan kekuatan 6.000 watt. Untuk menghasilkan listrik hingga 6.000 watt ini, dipasang 8 aki 100 ampere yang masing-masing berharga Rp 2 juta. Adapun untuk menaikkan tegangan dan mengubah arus dari DC menjadi AC, ia menggunakan inverter dan UPS. Peralatan tersebut dipasangnya di ruang garasi.

Untuk mendapatkan energi yang stabil, ia sengaja memasang sel surya di dua sisi, bagian depan dan belakang. Bagian depan



nya penggunaan energi terbarukan untuk menyelamatkan bumi. Mereka bisa memberi contoh nyata untuk tidak lagi tergantung pada listrik dari PLN,” ia menambahkan.

Meski investasinya mahal, dengan penggunaan energi surya ini tidak ada biaya produksi. Dan, setelah memanfaatkan *solar cell*, biaya pembayaran listrik setiap bulan di rumahnya menjadi berkurang drastis. Biasanya, setiap bulan rata-rata ia harus mengeluarkan Rp 500 ribu untuk membayar

# HERU NUGROHO MEMELOPORI PEMANFAATAN ENERGI SURYA

untuk menangkap sinar matahari pada pagi hari, sementara di bagian belakang untuk menangkap sinar pada siang hingga sore hari. Ia juga memasang perangkat khusus yang bisa menggerakkan sel surya agar bisa mengikuti arah sinar sehingga menghasilkan energi yang sempurna.

Ketua Program Studi Pascasarjana Universitas Gadjah Mada ini memasang sendiri semua instalasi listrik tenaga matahari tersebut. Kesulitannya justru untuk mendapatkan

pasokan *solar cell*-nya. Namun, melalui pencarian di Internet, ia akhirnya mendapatkan info perusahaan yang menjadi vendor peralatan *solar cell*.

Untuk mendapatkan energi listrik sebanyak itu, Heru mengaku menghabiskan duit hingga ratusan juta rupiah. “Memang mahal, tetapi ini risiko dari perjuangan menyadarkan masyarakat,” ucapnya. “Saya ingin membangun kesadaran masyarakat, khususnya kelas menengah, tentang penting-

PLN, kini hanya rata-rata Rp 100 ribu/bulan.

Menurut bapak seorang anak yang hobi olah raga terbang layang ini, sejauh ini belum ada pihak yang tertarik mengikuti gerakan penyelamatan bumi lewat penggunaan energi terbarukan. Sebaliknya, jika ada pihak yang tertarik mensponsori, ia akan melakukan gerakan yang lebih masif lagi agar banyak rumah yang bisa memanfaatkan energi matahari. “Disayangkan, pemerintah pun tidak serius mendukung pemanfaatan energi terbarukan di Tanah Air. Padahal, setidaknya, pemerintah bisa menunjukkan langkah konkret dengan membebaskan bea masuk *solar cell*,” ujar Heru. “Pemerintah juga bisa mendorong industri panel *solar cell* di dalam negeri sehingga harganya bisa lebih murah dan terjangkau masyarakat secara luas,” katanya lagi menyaran. S

**HERU NUGROHO.**  
Saya ingin membangun kesadaran masyarakat, khususnya kelas menengah, tentang pentingnya penggunaan energi terbarukan.